

Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Memperkuat Kohesi Sosial Masyarakat Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli

Nadila Syifa Nasution¹, Mohd Iqbal Abdul Muin²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Submitted Jun 15, 2026 Accepted Jun 20, 2026 Published Jun 30, 2026 Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Study Groups, Social Cohesion, Village Communities.	<i>This study aims to analyze the da'wah strategy of the Ar-Rahman Taklim Assembly in strengthening social cohesion in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District. This study uses a qualitative approach with a descriptive type to understand in depth the phenomena occurring in the field. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving administrators, members of the taklim assembly, and the surrounding community as informants. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the da'wah strategy implemented is not only through routine religious studies, but also through social and religious activities such as marhaban, commemoration of Isra Mi'raj, orphanages, assistance to the poor, women's empowerment, and distribution of takjil during the month of Ramadan. These activities are able to increase community participation, strengthen social relations, and foster values of togetherness, care, and solidarity in community life.</i>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kehidupan masyarakat selalu melibatkan interaksi sosial yang membentuk hubungan antarindividu maupun antarkelompok, dari interaksi tersebut lahir nilai, norma,dan pola perilaku yang menjadi dasar terciptanya ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Di masyarakat desa, kohesi sosial sangat penting karena menentukan kuat atau tidaknya persatuan, solidaritas, dan sara kebersamaan antarwarga.

Kohesi sosial terlihat dari hubungan yang rukun, adanya kerja sama, kepedulian, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, mengikuti kegiatan majelis taklim sudah menjadi kegiatan rutin yang sulit ditinggalkan. Bahkan, kegiatan ini telah berkembang menjadi budaya di tengah masyarakat, terutama bagi mereka yang telah memasuki usia lanjut. Dalam perspektif pendidikan Islam, majelis taklim termasuk ke dalam lembaga pendidikan Islam nonformal. Menurut Haidar, majelis taklim merupakan bagian dari lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang dakwah Islam. Keberadaan majelis taklim muncul karena adanya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama. Kebutuhan tersebut muncul dari rasa ingin tahu masyarakat yang terus berkembang sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, majelis taklim menjadi salah satu sarana alternatif bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai keagamaan di luar sistem pendidikan formal.¹

Majelis taklim umumnya terbentuk atas prakarsa masyarakat yang merasa membutuhkan pembinaan keagamaan. Namun, ada juga majelis taklim yang didirikan oleh tokoh agama, lembaga keagamaan, bahkan tokoh masyarakat atau tokoh politik. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dan pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dikelola secara mandiri oleh masyarakat, proses pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, kurikulum, serta sumber pendanaan pada setiap majelis taklim dapat berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing. Pelaksanaan kegiatan majelis taklim juga bersifat fleksibel, baik dari segi tempat maupun waktu. Kegiatan dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan sering kali dilakukan di luar ruangan apabila kapasitas tempat tidak mencukupi. Selain itu, majelis taklim bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa batasan usia.²

Menurut faturochman suatu kelompok dikatakan kohesi jika setiap anggota memiliki komitmen tinggi dengan kelompok. Selain itu kelompok memiliki interaksi yang sehat artinya kelompok itu juga memiliki tujuan-tujuan yang saling terkait dalam kelompok dan sesuai perkembangan tujuan yang meningkat. Kelompok yang kognitif juga memiliki keterkaitan dalam kelompok yang menciptakan hubungan harmonis. Menurut Ahmadi kohesi adalah suatu perasaan orang yang bersama-sama dalam kelompok. Pengembangan kohesi sosial dapat membantu mengembangkan

¹ Annisa Yunani Hs et al., "Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Dan Praktik Sosial Di Di Majelis Taklim Al-Misbah Kota Banjarbaru," no. 1 (2025).

² Karlina Putri et al., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157–64, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.

kepercayaan, asosiasi antar kelompok, dan jaringan komunikasi dalam kelompok. Council of Europes strategy menegaskan bahwa kohesi sosial adalah komitmen sosial yang bertujuan untuk mengurangi perselisihan dan mencegah pengelompokan dalam organisasi dan masyarakat.³

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Perbedaan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kondisi ekonomi masyarakat turut memengaruhi pola partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman. Dalam kondisi tersebut, peran strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman menjadi penting dalam upaya memperkuat kohesi sosial masyarakat serta menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarwarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Ar-Rahman, strategi dakwah yang dilakukan tidak hanya melalui pengajian rutin, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi marhaban, peringatan Isra Mi'raj, santunan anak yatim setiap satu bulan sekali, bantuan kepada kaum duafa, pengajian akbar yang diadakan di luar desa, pemberdayaan perempuan melalui organisasi Puja kesuma Kecamatan Labuhan Deli, serta pembagian takjil sebanyak 3-4 kali selama bulan Ramadan.

Berbagai kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pendekatan dakwah yang efektif dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan adanya kegiatan bersama, masyarakat memiliki ruang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial tersebut membantu menanamkan nilai-nilai kepedulian, toleransi, dan solidaritas, sehingga kohesi sosial di lingkungan Desa Pematang Johar dapat terjaga dengan baik. Strategi dakwah yang holistik ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahman tidak hanya fokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga pada pembinaan hubungan sosial masyarakat agar tercipta komunitas yang harmonis dan saling mendukung.⁴

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Agar potensi besar yang dimiliki majelis taklim dapat dimanfaatkan secara maksimal, diperlukan pengelolaan yang baik, sumber daya manusia yang

³ Fidia Astuti and Jainudin, "Konsep Kohesi Sosial Anggota Yayasan Redline Kediri Dalam Menanggulangi Virus HIV," *Penelitian Psikologi* 13, no. 1 (2020): 25-30.

⁴ Syamsul Bahri et al., "Penerapan Metode Dakwah Pada Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar" 6, no. 2 (2025): 160-68.

profesional dan ahli di bidangnya, serta kurikulum yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis “strategi dakwah majelis taklim ar-rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat desa pematang johar kec. Labuhan deli”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari para informan mengenai kegiatan dakwah, bentuk interaksi sosial, serta dampak kegiatan tersebut terhadap hubungan sosial masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan terkait aktivitas dakwah dan peran majelis taklim dalam membangun kebersamaan di tengah masyarakat.⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman, seperti pengajian rutin, kegiatan sosial keagamaan, dan aktivitas lain yang melibatkan masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan majelis taklim, seperti ketua majelis taklim, pengurus, anggota, serta masyarakat sekitar. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan majelis taklim, seperti foto kegiatan, catatan program, maupun arsip kegiatan yang relevan dengan penelitian.⁷

⁵ Kecamatan Cikelet and Kabupaten Garut, “MADRASAH " Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Islam , Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam KH . Ruhiat Cipasung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Islam , Bahasa Arab Dan Komunikasi Islam Di Kecamatan Cikelet,” 2022, 1-68.

⁶ Eko Sugiono et al., “Kajian Tentang Bagaimana Brand Image, Kualitas Produk, Serta Harga Memengaruhi Loyalitas Pelanggan Terhadap Produk Skincare MS Glow,” *GEMILANG: Jurnal ...* 4, no. 4 (2024): 12-25.

⁷ Rafika Sari Sipahutar, Amin Basri, and Suci Perwita Sari, “Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 12347-61.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara strategi dakwah yang dilakukan dengan terbentuknya kohesi sosial masyarakat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Ar-Rahman berperan dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Memperkuat Kohesi Sosial Masyarakat

Strategi dakwah yang dimaksud dalam jurnal ini yaitu pengaturan jadwal ustaz untuk mengisi tausiyah serta memberikan bimbingan keagamaan kepada seluruh anggota Majelis Taklim Ar-Rahman. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu bulan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat. Melalui tausiyah dan bimbingan yang disampaikan, para anggota majelis taklim diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap kebersamaan, saling menghargai, dan mempererat tali silaturahmi antaranggota.

Pelaksanaan kegiatan tausiyah dan bimbingan keagamaan tersebut merupakan salah satu bentuk strategi dakwah yang bersifat edukatif dan persuasif. Dalam praktiknya, ustaz yang telah dijadwalkan menyampaikan berbagai materi keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta pembahasan mengenai berbagai persoalan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh anggota majelis taklim. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata sehingga jamaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih baik.

Pengaturan jadwal ustaz secara terencana merupakan bagian penting dari keberhasilan kegiatan dakwah. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, materi yang diberikan dapat disusun secara sistematis dan berkelanjutan.

⁸ Zhidong Zhang and Liza Ramos, "The Exploratory Sequential Design With Generalized Linear Models for the Learning Strategy Analysis," *Journal of Education and Development* 7, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.20849/jed.v7i2.1341>.

Setiap pertemuan memiliki tema tertentu yang saling berkaitan sehingga proses pembelajaran agama berlangsung secara bertahap dan komprehensif. Selain itu, kehadiran ustaz yang berbeda dalam beberapa kesempatan juga memberikan variasi metode penyampaian dan sudut pandang keilmuan yang dapat memperkaya wawasan keagamaan jamaah.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam Majelis Taklim Ar-Rahman tidak hanya berlangsung dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang mereka hadapi. Interaksi semacam ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama karena jamaah dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui proses dialog tersebut, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial dan spiritual yang dihadapi masyarakat.

Di samping meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Pertemuan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan menciptakan ruang interaksi yang positif antaranggota majelis taklim. Dalam setiap pertemuan, para anggota memiliki kesempatan untuk saling mengenal, bertukar pengalaman, dan memperkuat hubungan sosial yang telah terjalin. Kondisi ini secara tidak langsung berkontribusi dalam menciptakan suasana masyarakat yang harmonis, rukun, dan penuh rasa kekeluargaan.

Keberadaan Majelis Taklim Ar-Rahman sebagai wadah pembinaan keagamaan juga berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui berbagai materi yang disampaikan, anggota diajak untuk menerapkan sikap tolong-menolong, saling menghormati, menjaga persatuan, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat mencegah munculnya konflik sosial dan memperkuat semangat gotong royong di tengah lingkungan masyarakat.

Selain itu, kegiatan dakwah yang dilakukan secara berkesinambungan mampu membentuk karakter religius pada diri anggota majelis taklim. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam akan mendorong individu untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga dan masyarakat secara luas.

Prinsip dakwah yang dilakukan melalui kegiatan tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan umat Islam untuk menyeru manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Seperti ayat berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).

Ayat tersebut menjadi landasan utama dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Ar-Rahman. Konsep *bil hikmah* mengandung makna bahwa dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan, memperhatikan kondisi dan kebutuhan mad'u (objek dakwah), serta menggunakan metode yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sementara itu, *mau'izhah hasanah* menunjukkan pentingnya memberikan nasihat yang baik, santun, dan menyentuh hati sehingga mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam konteks kegiatan majelis taklim, prinsip ini diwujudkan melalui penyampaian materi yang komunikatif, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anggota.

Lebih lanjut, pelaksanaan dakwah yang mengedepankan hikmah dan nasihat yang baik juga berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Jamaah merasa dihargai dan tidak dipaksa dalam menerima materi yang disampaikan. Pendekatan yang humanis tersebut membuat proses internalisasi nilai-nilai agama berlangsung secara alami sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pengaturan jadwal ustaz serta pelaksanaan tausiyah dan bimbingan keagamaan secara rutin dapat dikatakan sebagai bentuk implementasi dakwah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama, membentuk karakter Islami, dan memperkuat kohesi sosial masyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

Dengan adanya jadwal yang teratur dan pembinaan yang berkelanjutan dari ustaz, kegiatan majelis taklim dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Selain menjadi sarana penyampaian nilai-nilai keislaman, kegiatan ini juga berperan sebagai media pembinaan moral, peningkatan kualitas spiritual, serta penguatan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan tausiyah dan bimbingan secara rutin di Majelis Taklim Ar-Rahman diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan keagamaan dan keharmonisan sosial para anggotanya.

Kegiatan dakwah di majelis taklim pada umumnya dilaksanakan secara sederhana dan bersifat kemasyarakatan. Majelis taklim terbentuk dari kesadaran masyarakat untuk menyediakan wadah kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas ibadah para anggota jamaah serta masyarakat di sekitarnya dapat semakin meningkat.⁹

Keberadaan majelis taklim juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti menumbuhkan kesadaran beragama dan memperkuat aqidah umat. Selain itu, majelis taklim memiliki peran penting dalam membimbing kaum perempuan agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam serta terhindar dari berbagai pengaruh yang dapat melemahkan keimanan. Di sisi lain, keberhasilan dakwah juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, karena budaya dan kehidupan sosial selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan dakwah perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar tetap efektif dan relevan bagi masyarakat.

Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat sekaligus meningkatkan nilai-nilai keagamaan, khususnya pada aspek ibadah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, majelis taklim berupaya membimbing dan mengajak para jamaah untuk lebih memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Majelis Taklim Ar-Rahman juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, mempererat tali silaturahmi, dan membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli.

Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Ar-Rahman dapat Meningkatkan Kebersamaan dan Hubungan Sosial antar Masyarakat

Majelis taklim tidak hanya berperan dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi nyata dalam mewujudkan solidaritas sosial dan respon kemanusiaan di lingkungan masyarakat. Peran ini tampak dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan secara rutin maupun insidental oleh majelis taklim, sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

beberapa bentuk kegiatan yang sering dilakukan antara lain:

- 1) Mengunjungi anggota majelis taklim bila ada yang sakit

⁹ Hs et al., "Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Dan Praktik Sosial Di Di Majelis Taklim Al-Misbah Kota Banjarbaru."

Majelis Taklim Ar-Rahman juga melaksanakan kegiatan kunjungan kepada warga yang sedang sakit sebagai bentuk kepedulian sosial. Dalam kegiatan ini, para anggota majelis taklim datang untuk memberikan dukungan moral, bantuan materi sesuai kemampuan, serta mendoakan kesembuhan bagi warga yang sakit. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana silaturahmi, tetapi juga merupakan bagian dari upaya memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan rasa empati antar sesama anggota masyarakat.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Melalui pendekatan dakwah yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sosial yang nyata, majelis taklim berupaya membangun hubungan yang lebih erat antara anggota majelis dan masyarakat sekitar.

Berbagai kegiatan sosial yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahman memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menciptakan suasana masyarakat yang saling peduli dan saling membantu. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman tidak hanya berhenti pada penyampaian teori atau kajian keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga dapat memperkuat kohesi sosial di Desa Pematang Johar.¹⁰

2) Pemberdayaan perempuan puja kesuma kecamatan labuhan deli

Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota, majelis taklim dipandang sebagai ruang yang nyaman dan kondusif bagi para perempuan untuk berkumpul, berdiskusi, belajar, serta mengembangkan potensi diri tanpa adanya tekanan seperti yang sering dirasakan dalam lembaga pendidikan formal (Fatmawati et al., 2025). Suasana yang terbuka dan penuh kekeluargaan membuat para anggota lebih aktif dalam berpartisipasi, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya.

Sebagian besar anggota majelis taklim merupakan perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan banyak diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan dan peran perempuan, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam

¹⁰ Majelis Ta, L I M Di, and Desa Kedung, "Khadimul Mujtama': Journal of Community Service" 1 (2025): 1-11.

kehidupan sosial di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan tidak hanya berupa pengajian, tetapi juga pelatihan keterampilan seperti membuat makanan ringan, menjahit, serta membuat berbagai kerajinan tangan. Para anggota menyampaikan bahwa keterampilan tersebut sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengembangkan usaha secara mandiri di rumah.

hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut, sebagian anggota mulai mencoba membangun usaha kecil-kecilan di rumah, seperti berjualan kue, membuka jasa jahit, maupun memproduksi kerajinan tangan untuk dijual di lingkungan sekitar. Meskipun masih dalam skala sederhana, usaha-usaha tersebut dinilai mampu membantu menambah pendapatan keluarga serta meningkatkan rasa percaya diri para anggota. Selain itu, antaranggota juga saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan dalam mengembangkan usaha masing-masing.

Kegiatan pemberdayaan perempuan ini juga merupakan bagian dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli. Melalui kegiatan tersebut, majelis taklim tidak hanya memberikan pembinaan keagamaan, tetapi juga mendorong terjalinnya kerja sama, kebersamaan, dan saling mendukung di antara para anggota. Dengan adanya interaksi yang intens dalam berbagai kegiatan, hubungan sosial antaranggota menjadi semakin erat, sehingga tercipta rasa kebersamaan, solidaritas, serta kohesi sosial yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Marhaban

Selain kegiatan pengajian rutin, Majelis Taklim Ar-Rahman juga melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari strategi dakwah dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli. Salah satu kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anggota adalah kegiatan marhaban. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota Majelis Taklim Ar-Rahman, kegiatan marhaban tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial antaranggota serta antara majelis taklim dengan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota yang tergabung dalam kelompok marhaban yang dibentuk oleh pengurus Majelis Taklim Ar-Rahman.

Kegiatan marhaban biasanya dilaksanakan ketika terdapat berbagai acara keagamaan maupun kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, seperti acara khitanan (sunatan), pernikahan, aqiqah, maupun peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, anggota majelis taklim hadir untuk melantunkan syair-syair marhaban sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang telah berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara, setelah pelaksanaan marhaban biasanya para anggota tidak langsung meninggalkan lokasi acara, melainkan melanjutkan dengan duduk bersama sambil berbincang santai dan menikmati hidangan yang disediakan oleh tuan rumah. Kegiatan makan bersama ini menjadi momen penting dalam membangun keakraban dan memperkuat tali silaturahmi di antara anggota majelis taklim dan masyarakat. Dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan tersebut, terjalin komunikasi yang lebih intens, saling berbagi pengalaman, serta mempererat hubungan emosional antarindividu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai tradisi sosial, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar.

4) Santunan anak yatim dan bantuan kepada kaum duafa

Majelis Taklim Ar-Rahman juga melaksanakan kegiatan sosial berupa santunan kepada anak yatim dan bantuan kepada kaum duafa. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi dakwah yang dilakukan untuk memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Program santunan tersebut biasanya dilaksanakan pada setiap bulan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan dan, pada bulan Ramadan, peringatan hari besar Islam, maupun pada kesempatan lain yang dianggap tepat oleh pengurus majelis taklim.¹¹

Santunan yang diberikan kepada anak yatim dan kaum duafa umumnya berupa bantuan uang tunai, sembako, maupun kebutuhan pokok lainnya. Bantuan tersebut berasal dari sumbangan para anggota majelis taklim, serta partisipasi masyarakat yang turut mendukung kegiatan sosial tersebut. Melalui kegiatan ini, Majelis Taklim Ar-Rahman berupaya menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat berbagi di kalangan anggota maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan santunan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi anak yatim dan kaum duafa, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kepedulian, kasih sayang, dan solidaritas sosial. Dengan adanya kegiatan ini, hubungan antara anggota majelis taklim dan masyarakat menjadi semakin erat, karena masyarakat merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial yang dilakukan.

Dengan demikian, program santunan anak yatim dan bantuan kepada kaum duafa yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman dapat menjadi salah satu bentuk nyata dari strategi dakwah sosial yang berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan, kepedulian, serta mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat Desa Pematang Johar.

¹¹ Q S Al-rum Aplikasinya et al., "Sciences Du Nord Community Service Penyusunan Buku Panduan Manajemen Dakwah Lingkungan Berbasis Tafsir Ekologis Sciences Du Nord Community Service" 01, no. 02 (2024): 81-102.

5) Kegiatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Salah satu kegiatan keagamaan yang juga menjadi bagian dari strategi dakwah Majelis Taklim Ar-Rahman dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli adalah pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap tahun dan melibatkan partisipasi anggota majelis taklim serta masyarakat sekitar.

Peringatan Isra Mi'raj biasanya diisi dengan berbagai rangkaian kegiatan keagamaan, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah agama, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kegiatan ini, Majelis Taklim Ar-Rahman sering mengundang ustaz atau penceramah untuk menyampaikan tausiyah yang berkaitan dengan makna dan hikmah peristiwa Isra Mi'raj, khususnya tentang pentingnya melaksanakan ibadah salat sebagai kewajiban utama bagi umat Islam.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkumpul dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Kehadiran masyarakat dari berbagai kalangan dalam satu kegiatan keagamaan menciptakan suasana kebersamaan, saling mengenal, serta memperkuat rasa persaudaraan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, peringatan Isra Mi'raj yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial keagamaan, tetapi juga menjadi salah satu sarana dakwah yang mampu memperkuat nilai-nilai kebersamaan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta mempererat kohesi sosial di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Ar-Rahman memiliki peran yang penting dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Hal ini terlihat dari berbagai strategi dakwah yang dilakukan tidak hanya melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman meliputi kegiatan marhaban, peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, santunan anak yatim yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan, bantuan kepada kaum duafa, pengajian akbar di luar desa, pemberdayaan perempuan melalui organisasi Puja Kesuma Kecamatan Labuhan Deli, serta kegiatan sosial seperti pembagian takjil pada bulan Ramadan. Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana dakwah yang efektif karena tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membangun interaksi sosial yang positif di tengah masyarakat.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memperkuat rasa kebersamaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepedulian sosial, solidaritas, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rahman terbukti mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat serta menciptakan Johar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasinya, Q S Al-rum, Sedekah Sampah, Moh Agil Nuruzzaman, Nandipah Roa, Muslimatun Diana Muazaroh, and Diana Elfiyatul Afifah. "Sciences Du Nord Community Service Penyusunan Buku Panduan Manajemen Dakwah Lingkungan Berbasis Tafsir Ekologis Sciences Du Nord Community Service" 01, no. 02 (2024): 81-102.
- Astuti, Fidia, and Jainudin. "Konsep Kohesi Sosial Anggota Yayasan Redline Kediri Dalam Menanggulangi Virus HIV." *Penelitian Psikologi* 13, no. 1 (2020): 25-30.
- Bahri, Syamsul, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Darud Dakwah. "Penerapan Metode Dakwah Pada Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar" 6, no. 2 (2025): 160-68.
- Cikelet, Kecamatan, and Kabupaten Garut. "MADRASAH " Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Islam , Bahasa Arab PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM KH . RUHIAT CIPASUNG Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Islam , Bahasa Arab Dan Komunikasi Islam Di Kecamatan Cikelet," 2022, 1-68.
- Hs, Annisa Yunani, Juli Amalia Nasucha, Muhammad Thoriqularif, Universitas Kh, and Abdul Chalim. "Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Dan Praktik Sosial Di Di Majelis Taklim Al-Misbah Kota Banjarbaru," no. 1 (2025).
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157-64. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.
- Majelis, Peran, T A Lim, and A L Dalam. "Peran Majelis Ta'lim Al -Barokah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan" 7, no. 1 (2026): 38-53.
- Sipahutar, Rafika Sari, Amin Basri, and Suci Perwita Sari. "Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 12347-61.
- Sugiono, Eko, Pujiyanto, Yudhi Perdana, Darmono, Muhammad Bayu,

- Djupiansyah Ganie, and yohanes sri Guntur. "Kajian Tentang Bagaimana Brand Image, Kualitas Produk, Serta Harga Memengaruhi Loyalitas Pelanggan Terhadap Produk Skincare MS Glow." *GEMILANG: Jurnal ...* 4, no. 4 (2024): 12–25.
- Ta, Majelis, L I M Di, and Desa Kedung. "Khadimul Mujtama': Journal of Community Service" 1 (2025): 1–11.
- Zhang, Zhidong, and Liza Ramos. "The Exploratory Sequential Design With Generalized Linear Models for the Learning Strategy Analysis." *Journal of Education and Development* 7, no. 2 (2023): 1. <https://doi.org/10.20849/jed.v7i2.1341>.